



**TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI PARIANGAN
TERHADAP *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Untuk
Memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:
DIYA SUZANA
11 202 025

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
BATUSANGKAR
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diya Suzana
NIM : 11 202 025
Tempat/tanggal lahir : Batusangkar/ 19 September 1991
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2016
yang menyatakan



DIYA SUZANA
NIM. 11 202 025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi atas nama **DIYA SUZANA, NIM. 11 202 025** dengan judul: "**Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)***", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan untuk *dimunagasyahkan*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 5 Februari 2016

Pembimbing I


Zulkifli, S.Ag, MHI
Tgl. 16-2-2016

Pembimbing II

Gampito, SE, M.Si
Tgl. 10-2-2016

Mengetahui:
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Bagi Agama Islam Negeri
Batusangkar




Muhammad Gunendri, SE, M.Si
Tgl. 16-2-2016

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)", oleh Diya Suzana, NIM. 11.202.025 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar pada hari Jumat tanggal 04 Maret 2016, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan catatan tim penguji selanjutnya dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) Program Strata Satu (S.1) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Zulkifli, S.Ag, MHI	Ketua		17/3 2016
2.	Gampito, SE, M.Si	Sekretaris		17/3 - 16
3.	Dr. H. Syukri Iska, M.Ag	Anggota		18/3 - 2016
4.	Dr. Hj. Fitri Yeni M. Dalil, Lc. M.Ag	Anggota		15/3 - 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Batusangkar



ABSTRAK

DIYA SUZANA, NIM. 11 202 025, dengan judul skripsi: **“Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)”**. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, Tahun Akademik 2016.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), yaitu seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil dan seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Tujuan pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif, sebagai fasilitator atau penunjang yaitu melihat seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan kepada responden. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Nagari Pariangan, maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Nagari Pariangan masih sedikit yang menjawab tahu bahwa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil yaitu sebanyak 34% dan masyarakat Nagari Pariangan yang masih ragu-ragu mengetahui dan memahami BMT merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil sangat sedikit yaitu 15%. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang tidak tahu BMT merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil cukup banyak yaitu 51%. Masyarakat Nagari Pariangan sudah cukup banyak yang menjawab tahu terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yaitu sebanyak 43% dan masyarakat Nagari Pariangan yang masih ragu-ragu sangat sedikit yaitu 15%. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang tidak tahu terhadap tujuan dan manfaat BMT cukup banyak yaitu 42%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)”.

Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang telah meninggalkan dua pedoman hidup sebagai petunjuk ke jalan yang benar, yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Jamarin** dan Ibunda **Daniar (Alm)** serta kakak-kakak penulis yang telah bersabar mendidik, menuntun, menasihati dan mendo'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Ketua STAIN Batusangkar dan Wakil Ketua STAIN Batusangkar, Kepada Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam beserta staf serta Kepada Ketua Program Studi Perbankan Syariah beserta staf yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Zulkifli, S.Ag, MHI selaku Pembimbing I dan Bapak Gampito, S.E, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Alimin, Lc, M.Ag, sebagai penasehat akademik yang terus memberikan masukan dan wejangan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar yang telah memberikan semangat dan wejangan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu karyawan/ wati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar yang juga telah memberikan bantuan yang baik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepada Wali Nagari Pariangan dan beserta pengurus kantor wali Nagari Pariangan yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Masyarakat Nagari Pariangan yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Sahabat–sahabat tercinta penulis, dan seluruh teman-teman yang selalu sama-sama berjuang di Persya A '11 dan Persya B '11, memberikan motivasi dan nasihat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Rekan–rekan mahasiswa dan alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar yang juga telah banyak memberikan masukan saran-saran dan dorongan semangat, bahkan mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang dengan sukarela telah memberikannya dalam penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal'amin.

Batusangkar, Februari 2016
Penulis,

DIYA SUZANA
NIM. 11 202 025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Pemahaman	9
a. Pengertian Pemahaman	9
b. Tingkatan-tingkat Pemahaman	10
c. Tujuan dan Kegunaan Pemahaman	11
d. Teknik-Teknik Pemahaman	12
e. Penggunaan Hasil Pemahaman	16
2. Konsep Bagi Hasil	16
3. Lembaga Keuangan Syariah	19
a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	19
b. Konsep Lembaga Keuangan dalam Al-Qur'an	20
c. Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah.....	21
d. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah.....	24

4. <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT)	25
a. Pengertian <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT).	25
b. Ciri-ciri <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT).....	25
c. Tujuan dan Fungsi <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT).....	26
d. Prinsip Utama <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT)	28
e. Produk-produk <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT)	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Metode Penelitian	34
D. Pengolahan Data.....	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Pariangan	39
B. Hasil Penelitian	42
1. Deskriptif Data	42
2. Analisis Data dan Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syariah merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga negara dan masyarakat tidak dapat mengabaikan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah. Majunya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan dari bangsa itu sendiri dalam berbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi. Maka, Lembaga Keuangan Syariah merupakan instrumen penting dalam memajukan pembangunan ekonomi sehingga masyarakat membutuhkan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ini.

Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui produk-produk yang dikeluarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Melalui produk-produk ini Lembaga Keuangan Syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah. Pengembangan Lembaga Keuangan dibutuhkan untuk menjangkau para pengusaha kecil yang tersebar diseluruh pelosok tanah air, baik di desa maupun di kota, disekitar pertanian, industri maupun jasa.¹

Kehadiran BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*), sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam syari'ah dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan. Dari segi namanya Baitul Maal berarti lembaga sosial yang sejenis BAZIS (Badan Amil Zakat) sedangkan Baitul Tamwil berarti lembaga bisnis. Oleh karenanya, BMT secara nama telah melekat dua ciri sosial dan bisnis.² Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti: zakat, infak dan sedekah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil. Usaha-

¹Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press,2000), hal. 107-108

²Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005),hal. 31



usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat di mana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung pada masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

BMT selain berfungsi sebagai lembaga keuangan juga dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. BMT sebagai lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menyimpan uangnya di BMT, BMT selaku pengelola dana dari masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan syariah yang menghindari dari praktek-praktek riba.³

Sesuai dalam Al-Qur'an surat Ali Imran 130 dan Al-Baqarah 278, yang berbunyi:

لِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مُضَعَفَةً أَضْعَفًا لِرَبِّوَاتَا كَلُوا لَاءِ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا



³Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 114



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ رَبَّوْا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا إِمْنًا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*⁴

Pada ayat diatas, Allah telah melarang memakan riba dengan berlipat ganda dan meninggalkan sisa riba yang belum dipungut jika kita termasuk orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah agar kita mendapatkan keberuntungan, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Dalam mengelola dana yang ada pada BMT, BMT juga menggunakan beberapa prinsip operasionalnya. Secara fungsional, operasional BMT adalah hampir sama dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Yang membedakan hanyalah pada sisi lingkup dan struktur dilihat dari fungsi pokok operasional BMT, ada dua fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat, kedua fungsi tersebut adalah:⁵

1. Fungsi pengumpulan dana (*funding*)
2. Fungsi penyaluran dana (*financing*)

Sesuai dengan fungsi dana yang dapat dikelola oleh BMT, selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh BMT. Produk pengumpulan dana BMT yaitu:

a. Simpanan *Wadiah*

Simpanan *wadiah* adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya.

⁴Lajnah Pentashih, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 47

⁵Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Ekonisia, 2003), hal. 89-90



b. Simpanan *Mudharabah*

Simpanan *Mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Dana Pihak Ketiga yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat. Sedangkan Dana Pihak Ketiga pada BMT merupakan dana simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yakni simpanan lancar (Tabungan), dan simpanan tidak lancar (Deposito). Untuk dapat menarik minat anggota dalam menabung, maka BMT perlu mengemas produknya kedalam nama yang menarik dan mudah di ingat. Juga produk penghimpunan dana BMT harus mampu menampung keinginan nasabah.⁶

BMT juga sangat memerlukan dukungan dari banyak pihak, baik itu lembaga pemerintah maupun swasta. Bahkan kunci dari dukungan BMT adalah komponen masyarakat. Peranan kelembagaan BMT hanya dapat dibangun apabila BMT dan masyarakat dapat bekerjasama secara aktif, khususnya keterlibatan kalangan usaha kecil dan menengah yang sekaligus menjadi mitra usaha utama lembaga BMT. Dengan demikian, BMT dapat mengambil bagian dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁷

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kantor wali Nagari Pariangan, penulis menemukan bahwa ada sebanyak 2.913 orang jumlah masyarakat Nagari Pariangan berdasarkan jenis pekerjaannya, yang dapat menjadi nasabah pada BMT.⁸ Secara umum masyarakat Nagari Pariangan sudah banyak yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Jika dilihat seorang pedagang membutuhkan dana yang cukup besar untuk modal usahanya, ini merupakan peluang bagi BMT dalam meningkatkan pembiayaan atau penyaluran dana. Selain itu, biasanya para pedagang akan

⁶Muhammad, *Manajemen...*hal. 155

⁷Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hal. 33-34

⁸*Data Statistik Kenagarian Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*



mendapatkan keuntungan yang bisa ditabung sebagian. Ini menjadi peluang dari pihak BMT dalam meningkatkan nasabah tabungannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat Nagari Pariangan, masih banyak diantara masyarakat yang tidak mengetahui produk-produk apa saja yang ditawarkan BMT. Masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa BMT hanya melayani simpan pinjam biasa atau seperti koperasi pada umumnya, padahal BMT memiliki banyak produk yang ditawarkan diantaranya yaitu produk penghimpun dana, seperti tabungan *Mudharabah*, tabungan *Mudharabah* Haji dan lain-lainnya. Tetapi, masih banyak diantara masyarakat yang belum mengetahuinya. Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya sosialisasi dan promosi dari pihak BMT dalam mengenalkan produk-produknya kepada masyarakat.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah, baik itu perbankan syariah maupun BMT terbukti dengan banyaknya masyarakat yang masih mempercayakan tabungannya pada bank konvensional. Walaupun ada yang menabung di BMT, tetapi mereka kurang mengetahui bahwa BMT merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah. Masyarakat berpersepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan konvensional merupakan Lembaga Keuangan sejenis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu karyawan BMT Darussalam Simabur, masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi Nasabah dari BMT tersebut adalah sebanyak 200 orang.⁹ Di antara 200 orang Nasabah BMT, yang ada di Nagari Pariangan, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang nasabah BMT tersebut. Ia masih belum mengetahui dan memahami bahwa BMT adalah bagian dari Lembaga Keuangan Syariah yang menggunakan sistem bagi hasil.¹⁰

Dari beberapa permasalahan tersebut menjadi bukti bahwa banyaknya masyarakat Nagari Pariangan yang belum mengetahui keberadaan BMT

⁹Wawancara dengan Rini Febrianti, *Marketing Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Darussalam Simabur, Kamis, 8 Oktober 2015

¹⁰ Wawancara dengan Efri Yeni, Nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Darussalam Simabur, Sabtu, 14 November 2015



sebagai wadah penghimpun dana berdasarkan Syariah Islam. Padahal dukungan masyarakat terhadap optimalisasi peran BMT sangat penting, sebab Lembaga BMT didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Segala ide dasar dan tujuan dari didirikannya BMT adalah antara lain untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi kalau masyarakat belum mengetahui dan bahkan belum memahami mengenai BMT, tentulah peran BMT sebagai lembaga untuk pengentaskan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat tentu tidak akan dapat tercapai.

Disaat banyak masyarakat yang sudah mengetahui dan memahami betul peran keberadaan BMT tentu masyarakat akan peduli dan memanfaatkan BMT sebagai mitra bisnis. Dengan ini masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dan berminat untuk menabung di BMT. Oleh karena itu, berdasarkan keadaan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan karya ilmiah yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap Baitul Maal wa Tamwil (BMT)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syariah.
2. Seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).
3. Seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap produk-produk dan mekanisme *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).
4. Seberapa besartingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil.



5. Seberapa besartingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap jenis-jenis pelayanan yang diberikan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) kepada masyarakat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besartingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil?
2. Seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)?

Dari batasan masalah di atas, selanjutnya penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah Seberapa besartingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT).”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan, pembinaan disiplin ilmu ekonomi Islam dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis
2. Sebagai proses penelitian ilmiah dan peningkatan wawasan penulis
3. Bagi penulis untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Perbankan Syariah pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Batusangkar
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap almamater, praktisi ekonomi, panduan bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini dan dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini sekaligus sebagai tambahan bagi perpustakaan STAIN Batusangkar.



E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedangkan, Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non-profit*. Seperti: zakat, sedekah, infak. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat *profit* dengan memakai sistem *profit and loss sharing*, seperti pemberian pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan lain sebagainya.



BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain.¹¹ dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dan kenali dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dan kenali dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal.24



b. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar atau membaca dan mengamati sesuatu. Dalam hal tertentu, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari dan kenali. Ada yang mampu memahami secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:¹²

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ...* Hal.24-25



yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat dilakukan dengan cara mengungkap kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Tujuan dan Kegunaan Pemahaman

Tujuan memahami dan mempunyai pemahaman tentang individu, baik individu dirinya sendiri maupun individu orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, apakah dirumah di sekolah di tempat bekerja atau di masyarakat.

Interaksi antar individu manusia berbeda dengan hubungan antara dua benda, seperti hubungan antara mesin video dengan televisi, atau antara jaringan listrik dengan mesin cuci, antara tabung gas dengan kompor gas dsb. Hubungan antara dua benda atau mesin sifatnya mekanistik, asal dihubungkan dengan kabel atau selang yang sesuai, lalu alat pemutarnya distel maka terjalinlah hubungan kerja antara keduanya. Pada manusia bukan hanya sekedar hubungan yang terjalin, tetapi suatu interaksi, yaitu saling mempengaruhi, atau hubungan timbal balik. Interaksi ini tidak bersifat mekanistik atau otomatis, tetapi beragam dan unik. Beragam artinya terdapat banyak kemungkinan pola interaksi, interaksi: bawahan atasan, antar kawan, antar saudara, antar suami istri, orang tua anak, guru siswa, penjual pembeli, supir penumpang dsb. Untuk tiap macam hubungan juga sifatnya unik, tiap pasangan hubungan punya cara, kedalaman interaksi yang berbeda.¹³

Agar individu dapat berinteraksi dengan baik dengan individu lain, maka diperlukan suatu pemahaman. Pemahaman tentang dirinya sendiri dan juga pemahaman tentang orang lain. Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain ini tidak mungkin individu dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 213



Pemahaman saja belum cukup, sebab belum berbuat apa-apa. Nilai hidup seseorang diukur oleh apa yang dia dapat berikan kepada orang lain, apa yang dapat diberikan oleh pendidik kepada anak didiknya, karyawan kepada instansi kerjanya, warga negara kepada negaranya. Dalam hubungan antar individu sumbangan ini dilakukan dalam bentuk perlakuan, tindakan-tindakan yang bijaksana, yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Atasan memberikan perlakuan penugasan, petunjuk, pengarahan, bimbingan, penilaian yang wajar, bukan hanya dilihat dari pencapaian target, tetapi juga kondisi dan kemampuan karyawan.¹⁴

d. Teknik-Teknik Pemahaman

Setiap saat terutama dalam interaksi dengan orang lain kita melakukan pemahaman. Kalau kita bertemu dengan seseorang lalu mengucapkan “selamat pagi Pak” atau “selamat siang Bu”, ucapan atau sapaan tersebut dilandasi oleh hasil pemahaman. Kita ucapkan Pak, kalau orang yang dihadapan kita adalah laki-laki dewasa, dan Bu kalau wanita dewasa. Kalau laki-laki atau wanita remaja ucapan kita akan lain. Demikian juga dengan pagi atau siang, ini pun hasil dari suatu pemahaman, bahwa pada saat bertemu waktunya pagi atau siang. Orang mungkin akan dikatakan sinting, atau membuat lelucon apabila bertemu dengan wanita dewasa di pagi hari lalu diberi sapaan “selamat sore nak”. Jadi perlakuan, penampilan atau cara individu berinteraksi dengan orang lain didasari oleh hasil dari pemahaman.

Pemahaman yang dilakukan dalam interaksi sehari-hari bersifat informal, tanpa rencana, mungkin juga tanpa disadari. Secara garis besar dibedakan dua macam cara pemahaman atau teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengukuran atau tes dan bukan pengukuran atau nontes.¹⁵

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...Hal.214*

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...Hal.217*



1) Teknik Tes

Teknik pengukuran atau teknik tes merupakan pengumpulan data dengan menggunakan alat-alat yang disebut tes dan skala. Alat ini bersifat standar atau baku karena telah dibakukan atau distandardisasikan. Karena sifatnya sebagai alat ukur dan telah dibakukan, maka alat ini bersifat mengukur dan hasilnya adalah hasil ukur, dinyatakan dalam angka-angka ataupun kualifikasi tertentu.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur baku, yaitu bahwa alat tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila, mengukur apa yang hendak diukur. Validitas alat ukur minimal dilihat dari tiga hal, yaitu validitas konstruk, konten dan validitas empiris. Validitas konstruk dilihat dari konstruk atau susunan segi-segi yang hendak diukur dengan alat tersebut. Validitas konten dilihat dari ketepatan isi atau substansi yang diukur. Validitas empiris diteliti secara empiris dengan cara mengkorelasikannya dengan hasil alat lain sejenis yang sudah standar. Reliabilitas alat ukur atau tingkat ketetapan hasil pengukuran dilihat dari sejauh mana tes tersebut memberikan hasil yang tetap, apabila digunakan beberapa kali kepada sampel yang sama.¹⁶

2) Teknik Nontes

Teknik nontes, merupakan cara pengumpulan data tidak menggunakan alat-alat baku, dengan demikian tidak bersifat mengukur, dan tidak diperleh angka-angka sebagai hasil pengukuran. Teknik ini hanya bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi, penyimpulan-penyimpulan bahkan dengan kualifikasi tertentu.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...Hal.217-218*



Beberapa teknik nontes yang biasa digunakan dalam pemahaman individu adalah:¹⁷

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku yang diamati. Ada dua macam observasi yang dapat dilakukan, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di mana pengamat turut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh teramat. Contohnya guru sambil mengajar ia mengamati tingkah laku murid-murid tertentu. Observasi nonpartisipatif, pengamat tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh teramat. Contoh, guru mengamati para siswa yang sedang berlatih drama dengan guru lain.

Kelebihan observasi partisipatif, teramat tidak tahu bahwa mereka sedang diamati, sehingga perilakunya tetap wajar. Kelemahan observasi partisipatif adalah distribusi perhatian dari pengamat, sulit sekali memusatkan perhatian kepada dua hal sekaligus. Kelebihan dan kekurangan observasi nonpartisipatif adalah sebaliknya dari partisipatif.

b) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Ada dua macam wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

Wawancara langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang dirinya. Wawancara tidak langsung adalah pertanyaan diberikan kepada

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...Hal.219*



responden, dan minta informasi tentang orang lain yang mempunyai ikatan dengan dia.

c) Angket

Angket pada dasarnya sama dengan wawancara, hanya perbedaannya pada wawancara pertanyaan dan jawabannya diberikan secara lisan, sedangkan pada angket keduanya diberikan secara tertulis. Angket juga ada yang bersifat yaitu menanyakan diri responden dan angket tak langsung menanyakan orang lain yang ada hubungan dengan responden.

Angket memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan wawancara. Kelebihan angket adalah, dapat menghemat waktu, sebab dalam tempo yang singkat informasi dari sejumlah besar responden dapat dikumpulkan. Kekurangan angket adalah bila ada kesulitan dalam menjawab, tidak bisa diketahui dan dibantu.

d) Studi dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.

e) Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu alat atau teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan sosial di dalam suatu kelompok dalam kegiatan tertentu.

f) Otobiografi

Otobiografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis sendiri oleh yang bersangkutan.

g) Studi kasus

Studi kasus merupakan semacam penelitian terhadap seorang atau beberapa siswa yang mempunyai masalah, umpamanya prestasi belajarnya rendah atau tidak ada semangat belajar, atau punya kebiasaan yang kurang baik dan sebagainya.



h) Konferensi kasus

Konferensi kasus juga digunakan meneliti seorang atau beberapa siswa yang menjadi kasus atau punya masalah. Sumber data, seperti orang tua, guru, pembimbing, kepala sekolah, dokter sekolah, psikolog (kalau ada) berkumpul (berkonferensi) untuk membicarakan kasus.

e. Penggunaan Hasil Pemahaman

Data informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam alat atau teknik pengumpulan data tersebut, masih kasar dan terpisah-pisah, perlu pengolahan dan penyatuan. Data yang berupa angka-angka mungkin perlu diolah lebih lanjut dengan beberapa bentuk perhitungan, umpamanya mencari rata-ratanya atau modusnya (perilaku terbanyak). Data yang berupa deskripsi perlu dianalisis, dibandingkan dan digabungkan untuk kemudian bersama-sama dengan data kualitatif atau kesimpulan hasil perhitungan dibuat kesimpulan-kesimpulan. Dengan tersedianya data yang lengkap serta tersusun sistematis, akan memudahkan pengguna mendapatkannya kembali serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.¹⁸

2. Konsep Bagi Hasil

Konsep nisbah hasil usaha dalam sistem perekonomian Islam harus ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama (akad), sesuai dengan peruntukan masing-masing sesuai kesepakatan.¹⁹ Misalnya, nisbah itu ialah 40:60, berarti bagi hasil yang diperoleh akan dibagikan sebanyak 40% kepada pemilik modal (*shahibulmaal*) dan 60% kepada pengelola dana (*mudharib*).

Cara seperti ini menggambarkan sistem ekonomi Islam yang berpola kerjasama (*partnership*) yang sangat berbeda dengan sistem

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...Hal.225-226*

¹⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, hal. 112



ekonomi konvensional yang berasaskan bunga dan menganut hubungan antara kreditur dan debitur. Mengapa Islam menggunakan sistem bagi hasil? Jawabannya bisa dilihat dari beberapa prinsip yang terkandung dalam syariah Islam, yaitu:

- a. Pola kerjasama memberikan semangat untuk berusaha secara produktif.
- b. Meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesenjangan ekonomi.
- c. Mencegah penindasan ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata, atau berlandaskan asas keadilan.
- d. Melindungi kepentingan ekonomi lemah.
- e. Membangunkan lembaga yang berasaskan kerja sama, sehingga berlaku hubungan “yang kuat membantu yang lemah”
- f. Adanya nisbah kerja dan menggambarkan saling membantu dan saling tergantung.²⁰

Mekanisme perhitungan bagi hasil itu terdiri dari dua bentuk:

- a. *Profit sharing* (bagi untung bersih), yaitu perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan segala biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
- b. *Revenue Sharing* (bagi pendapatan), yaitu perhitungan bagi hasil didasarkan kepada keseluruhan pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.²¹

1) Konsep Bagi Hasil

- a) Pemilik dana menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan atau bank yang bertindak sebagai pengelola.

²⁰Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, hal. 112-113

²¹Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, hal. 113



- b) Pengelola atau bank mengelola dana tersebut dalam sistem *pool of fund* (sejumlah uang sekelompok orang), seterusnya akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek/usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.
 - c) Kedua belah pihak menanda-tangani akad yang berisi ruang lingkup kerjasama, nominal, nisbah dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.
- 2) Mekanisme perhitungan bagi hasil
- a) Hitung saldo rata-rata harian sumber dana sesuai klasifikasi dana yang dimiliki.
 - b) Hitung saldo rata-rata sumber dana yang telah disalurkan dalam investasi dan produk-produk aset lainnya.
 - c) Hitung keseluruhan pendapatan yang diterima dalam tempo waktu berjalan.
 - d) Bandingkan antara jumlah sumber dana dengan keseluruhan dana yang telah disalurkan.
 - e) Alokasikan keseluruhan pendapatan kepada setiap klasifikasi dana yang dimiliki sesuai dengan data saldo rata-rata.
 - f) Perhatikan nisbah sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam akad.
 - g) Distribusikan bagi hasil sesuai dengan nisbah kepada pemilik dana, sesuai dengan klasifikasi dana yang dimiliki.²²

²²Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, hal. 115-117



3. Lembaga Keuangan Syariah

a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Ada beberapa pengertian mengenai Lembaga Keuangan diantaranya adalah:

1) Menurut SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Meskipun dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan keuangan. Dalam kenyataannya kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.²³

2) Menurut Kasmir

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.²⁴

Dengan demikian, lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan

²³Y.Sri Susilo,dkk.,*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat,2000), hal. 2

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2



dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan ekonomi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.²⁵

Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang berdasarkan prinsip syariah.

b. Konsep Lembaga Keuangan dalam Al-Qur'an

Sebagai lembaga dengan struktur organisasi yang jelas, Islam juga menekankan pentingnya akhlak/etika. Merujuk pada ciri-ciri organisasi modern seperti; transparansi dan akuntabilitas, keterbukaan, egalitarianisme, profesionalisme dan pertanggungjawaban, juga mendapat perhatian yang serius. Al-Qur'an sudah sejak lama memberikan aturan dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi pembentukan organisasi modern.

Prinsip akuntabilitas dan transparansi, memberikan arahan bahwa lembaga bisnis harus dapat menunjukkan prinsip keterbukaan dan bebas dari manipulasi. Konsep pencatatan (akuntansi dalam istilah ekonomi modern) baik laporan keuangan (Laba-Rugi dan perubahan Modal dan administrasi bisnis yang lain) secara jelas diatur dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan*

²⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.



janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya (profesional)...²⁶

Dilihat dari beberapa ciri tersebut, jelaslah bahwa Islam menekankan pentingnya pengaturan bisnis secara benar. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, jalan mengorganisasi diri dalam sebuah wadah menjadi tuntutan. Lembaga bisnis dalam Islam sesungguhnya bukan saja berfungsi sebagai pengumpul modal dan mengakumulasi laba, tetapi juga berperan dalam pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan terbebas dari perilaku ekonomi yang zalim. Penjelasan ini dapat kita jumpai dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²⁷

Mengajak kepada kebajikan dapat berarti menuju pada peningkatan kehidupan dan kesejahteraan ekonomi. Berbuat baik dan mencegah kemungkaran berarti juga menciptakan iklim dan sistem bisnis yang islami jauh dari sistem yang anarkis dan eksploitatif.²⁸

c. Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip syariah adalah prinsip Islam dalam kegiatan

²⁶ Lajnah Pentashih, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 48

²⁷ Lajnah, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*...hal. 63

²⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 54-55



perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).

Prinsip utama lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah:²⁹

- 1) Bebas “*Magrib*”
 - a) *Maysir* (spekulasi); secara bahasa maknanya judi secara umum, mengundi nasib dan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan (spekulasi).
 - b) *Gharar*; secara bahasa berarti menipu, memperdaya, ketidakpastian. *Gharar* adalah sesuatu yang memperdayakan manusia dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat (keinginan), dan lainnya.
 - c) *Riba*; secara bahasa berarati bertambah dan tumbuh.
- 2) Menjalankan bisnis dan aktifitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah

Secara transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (panawaran) dan *qabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah Akad dinyatakan sah apabila terpenuhi rukun dan syaratnya. Rukun akad ada tiga, yaitu adanya pernyataan untuk mengikatkan diri, pihak-pihak yang berakad, dan objek akad.

Jenis akad ada dua, yaitu akad *tabarru'* dan akad *tijari*. Akad *tabarru'* merupakan perjanjian /kontrak yang tidak mencari keuntungan materiil hanya bersifat kebajikan murni seperti *qard al-hasan*, *infaq*, dan *wakaf*. Sedangkan akad *tijari* merupakan

²⁹ Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah...* hal. 36-38



perjanjian/kontrak yang bertujuan untuk mencari keuntungan usaha seperti akad yang mengacu pada konsep jual beli yaitu akad *murabahah*, *salam*, *istisna'*; akad yang mengacu pada konsep bagi hasil, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*; akad yang mengacu pada konsep sewa, yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*; dan akad yang mengacu pada konsep titipan yaitu *wadi'ah yad ad-dhamanah* dan *wadi'ah yad al-amanah*.³⁰

Dengan adanya pemahaman yang kuat terhadap bentuk-bentuk akad (kontrak) akan memberi jalan bagi pada akademisi dan praktisi untuk membentuk instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan demikian, akan terbuka peluang melakukan penawaran, perbaikan bahkan inovasi terhadap instrumen-instrumen keuangan yang ada.³¹

3) Menyalurkan zakat, infak, dan sedekah

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai badan sosial lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Dalam perspektif kolektif dan ekonomi, zakat akan melipatgandakan harta masyarakat karena zakat dapat meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi secara makro dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dari sisi permintaan, distribusi zakat pada golongan kurang mampu akan membuat mereka memiliki daya beli. Sedangkan dari sisi penawaran, zakat memberikan disinsentif bagi penumpukan harta diam (tidak

³⁰ Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah...* hal. 39

³¹ Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah...* hal. 39



diusahakan) dengan mengenakan potongan sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor riil.³²

d. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi lembaga keuangan dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu dari aspek jasa-jasa penyedia *financial*, dan sistem moneter.³³

- 1) Fungsi lembaga keuangan syariah ditinjau dari sisi jasa-jasa penyedia finansial.
 - a) Fungsi tabungan
 - b) Fungsi penyimpan kekayaan
 - c) Fungsi transmudasi kekayaan
 - d) Fungsi likuiditas
 - e) Fungsi pembiayaan
 - f) Fungsi kebijakan
- 2) Fungsi Lembaga Keuangan Syariah ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan.

Lembaga keuangan berfungsi sebagai bagian yang terintegrasi dari unit-unit yang diberi kuasa atau memiliki kewenangan dalam mengeluarkan uang giral dan deposito.

- 3) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter.

Lembaga keuangan berfungsi menciptakan uang. Tujuan kebijakan moneter islam adalah menjaga stabilitas dari mata uang baik secara internal maupun secara eksternal sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai.

- 4) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem finansial.

Lembaga keuangan berfungsi sebagai bagian dari jaringan yang terintegrasi dari seluruh lembaga keuangan yang ada dalam

³² Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah...* hal. 39- 40

³³ Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hal. 1



sistem ekonomi. Struktur sistem finansial terdiri dari sistem perbankan, sistem moneter, dan lembaga keuangan lainnya.³⁴

4. *Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*

a. *Pengertian Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*

Baitul Maal wa Tamwil yang disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non-profit*. Seperti: zakat, sedekah, infak. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat *profit* dengan memakai sistem *profit and loss sharing*, seperti pemberian pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan lain sebagainya.³⁵

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi atau keuangan Syariah non perbankan yang sifatnya informal, karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.³⁶

b. *Ciri-ciri Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*

1) Ciri-ciri Utama BMT

- a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
- b) Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pensyarufan dana zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.

³⁴ Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah...* hal. 34

³⁵ Syukri Iska dan Rizal, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2005), hal. 82

³⁶ A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembagan Perekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 183



- c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
 - d) Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya di sekitar BMT, bukan milik perorangan atau orang dari luar masyarakat. Atas dasarnya ini BMT tidak dapat berbadan hukum perseroan.
- 2) Ciri-ciri Khusus BMT
- a) Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif artinya tidak menunggu tetapi menjepit bola bahkan merebut bola baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan.
 - b) Kantor dibuka dalam waktu tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar.
 - c) *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) mengadakan pendampingan usaha anggota.³⁷

c. Tujuan dan Fungsi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Didirikannya BMT bertujuan; meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pelepasan pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha yang sejenis

³⁷Muhammad, *Manajemen...* hal. 132-133



atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.

BMT bersifat usaha bisnis, mandiri ditumbuhkembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional. Aspek Baitul Maal, dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana ZISWA (zakat, infaq, sedekah, waqaf dan lain-lain) seiring dengan penguatan kelembagaan BMT.³⁸

Sifat usaha BMT yang berorientasi pada bisnis dimaksudkan supaya pengelola BMT dapat dijalankan secara profesional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Aspek bisnis BMT menjadi kunci sukses mengembangkan BMT. Dari sinilah BMT akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lain.

Sedangkan aspek sosial BMT (Baitul Maal) berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis. Pada tahap awal, kelompok anggota ini, diberdayakan dengan stimulan dana zakat, infaq, dan sedekah, kemudian setelah dinilai mampu harus dikembangkan usahanya dengan dana bisnis/komersial. Dana zakat hanya bersifat sementara. Dengan pola ini, penerima manfaat dana zakat akan terus bertambah.³⁹

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

³⁸ Muhammad, *Manajemen...* hal. 128-129

³⁹ Muhammad, *Manajemen...* hal. 129



- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara agniya sebagai *shohibul maal* dengan du'afa sebagai *mudhorib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dan lain-lain.
- 5) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.⁴⁰

d. Prinsip Utama *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Dalam melaksanakan usahanya BMT, berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:⁴¹

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syari'ah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai seperitual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, praktif, progresif adil dan berakhlaq mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonmi dan sosial.

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen...* hal. 131

⁴¹ Muhammad, *Manajemen...* hal. 130-131



- 5) Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dan pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat.
- 7) Istiqomah; konsisten, konsekuen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ke tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

BMT sebagai lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menyimpan uangnya di BMT, BMT selaku pengelola dana, dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau penelola usaha.

Dalam mengelola dana yang ada pada BMT, BMT menggunakan beberapa prinsip operasionalnya, yaitu:

- 1) Prinsip bagi hasil

Setiap jenis usaha yang di dalamnya ada prinsip bagi hasil maka akan ada pembagian hasil antara BMT dengan nasabahnya.

- 2) Prinsip jual beli

Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah *mark-up*. Keuntungan yang



didapat BMT akan dibagi bersama dengan penyedia dana berdasarkan kesepakatan.

3) Prinsip *non-profit*

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

4) Prinsip akad bersyarikat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan/kerugian yang disepakati.

5) Prinsip pembiayaan⁴²

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam di antara BMT dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

e. Produk-produk *Baitul Maal wa Tamwil*

1) Produk pengumpulan dana BMT

a) Simpanan *Wadiah*

Simpanan *wadiah* adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berakad *wadiah* ini ada dua jenis, yaitu: *Wadiah Amanah*, *Wadiah Yadhomanah*.

b) Simpanan *Mudharabah*

Simpanan *Mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai

⁴² Heri sudarsono, Bank dan *Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 2 (Jakarta: Ekonisia, 2004), hal.101-102



dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Jenis simpanan ini dapat dikembangkan kedalam berbagai variasi simpanan, yaitu: simpanan Idul Fitri, simpanan Idul Adha, simpanan Haji, simpanan Pendidikan, simpanan kesehatan dan lain-lainnya.⁴³

2) Produk penyaluran dana BMT

BMT bukan hanya sekedar lembaga keuangan non bank yang berfungsi sosial, tetapi juga dapat menjadi lembaga bisnis yang berperan dalam meningkatkan dan membangun sistem perekonomian umat. Sejalan dengan kedua fungsi tersebut, maka kumpulan dana dari nasabah yang tengah dikelola oleh BMT selanjutnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat (nasabah).

Pinjaman yang dipinjamkan BMT kepada masyarakat tersebut disebut pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas produk yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk digunakan sebagai dana pendukung kegiatan usaha.⁴⁴

a) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan yang digunakan untuk barang-barang permodalan, serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut.

b) Pembiayaan Modal Kerja

pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan, peningkatan produksi dalam arti luas dan menyangkut semua sektor ekonomi, perdagangan dalam arti yang luas maupun penyediaan jasa.

⁴³ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media press, 2012), hal. 32

⁴⁴ Hendi Suhendi, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004), hal. 125



B. Penelitian yang Relevan

Sejauh yang penulis ketahui pembahasan yang penulis bahas sebelumnya belum ada yang membahasnya. Tetapi ada beberapa tulisan ilmiah yang mendekati dengan pembahasan penulis, yaitu :

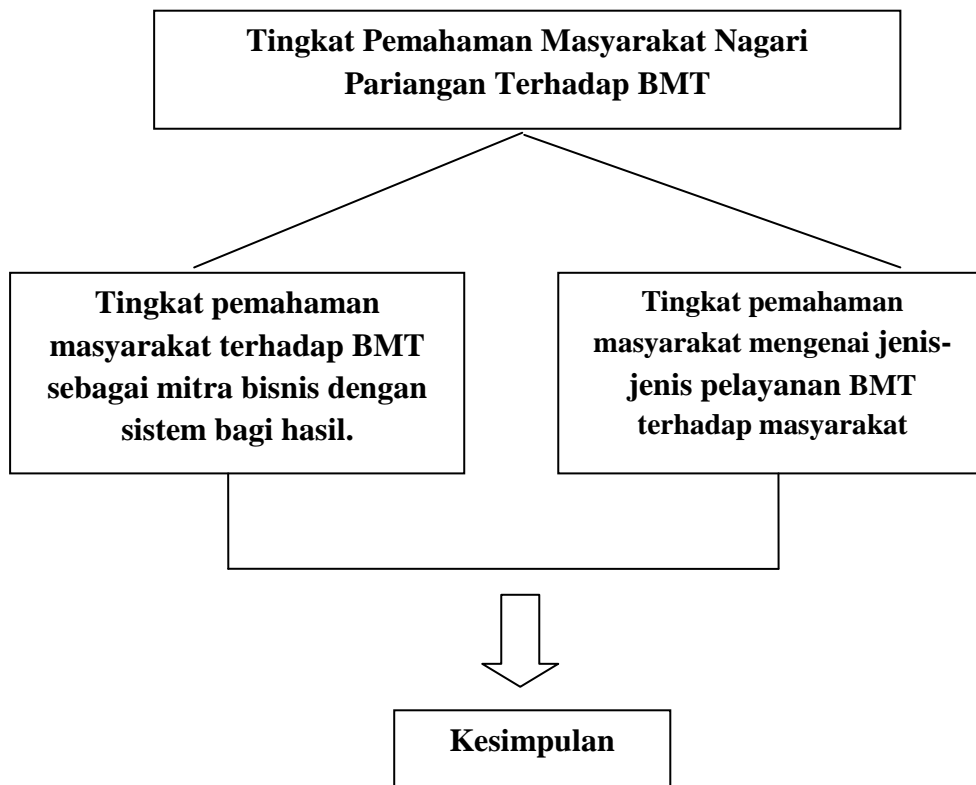
Penelitian **Misra Desfitra Nim 08 202 027** mahasiswa jurusan Syariah Program Studi Muamalah/ Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batusangkar yang meneliti pada tahun 2012 dengan judul **“Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sungayang Terhadap Perbankan Syariah.”** Hasil penelitiannya pengetahuan masyarakat Kecamatan Sungayang yang bekerja sebagai PNS maupun Pedagang terhadap Perbankan Syariah adalah mereka mengetahui 100% bahwa Perbankan Syariah menggunakan sistem bagi hasil secara keseluruhan karena mereka kurang mengetahui (31%) tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga, namun mereka cukup mengetahui (61%) bahwa menggunakan sistem bagi hasil merupakan solusi untuk menghindari praktek riba serta bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, tanpa adanya unsur paksaan, pengetahuan masyarakat Kecamatan Sungayang yang bekerja sebagai PNS maupun Pedagang adalah kurang mengetahui (20%) tentang produk-produk yang ada di Perbankan Syariah.

Skripsi **Khairul Amri, Nim 10 202 037** mahasiswa jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batusangkar yang meneliti pada tahun 2014 dengan judul **“Pengetahuan Masyarakat Tabek Patah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Studi Kasus Pada BMT Al-Hikmah Tabek Patah”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Tabek Patah terhadap (LKS) BMT Al-Hikmah Tabek Patah, lemah berarti pengetahuan masyarakat Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) BMT Al-Hikmah Tabek Patah masih kurang atau masih terbatas yaitu hanya 23% dari masyarakat Tabek Patah yang mengetahuinya.



Penelitian **Indah Soviani Fadillah Nim 10 202 003** mahasiswa jurusan Syariah Program Studi Muamalah/ Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batusangkar yang meneliti pada tahun 2014 dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah.”** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa STAIN Batusangkar jurusan syariah prodi perbankan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

C. Kerangka Berpikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *Field Reseach* atau penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, ruang yang luas atau ditengah-tengah masyarakat yang bersifat kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan tentang seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil?
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) terhadap masyarakat?

B. Waktu dan Tempat

Penulis melakukan penelitian selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai Desember 2015 dengan lokasi penelitian yaitu pada Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan.

C. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi akurat dan valid dalam suatu penelitian, berbagai hal yang perlu dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang penulis buat ini, adalah melalui angket terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan alternatif jawabannya. Kemudian mewawancarai beberapa orang



masyarakat dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya.⁴⁵ Populasi adalah kumpulan objek yang mempunyai sifat dan karakteristik homogen dan heterogen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah BMT Darussalam Simabur yaitu sebanyak 200 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara *Representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dari populasinya adalah teknik *proporsional sampling* yaitu penggunaan perwakilan yang berimbang pada populasi yang dijadikan sampel.⁴⁶

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil dapat diketahui dari rumus *Slovin*, yaitu:⁴⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis (Batas Ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

⁴⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 257

⁴⁶ Mastur A. W, *Metodologi penelitian*, (Surakarta: UNS, 1986), hal. 64

⁴⁷ Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 2006), hal. 161



Dalam hal ini peneliti mengambil batasan kesalahan yang terjadi dalam peneliti ini adalah 10%, sehingga jumlah sampel dari populasi diketahui dari perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{200}{1 + (200 \cdot 10\%^2)} \\
 &= \frac{200}{1 + 2} \\
 &= 66.67 \\
 &= 66 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel sebanyak 66 orang dari jumlah masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah BMT Darussalam Simabur.

3. Sumber Data

Data yang didapatkan dalam penelitian bersumber dari:

- a. Sumber Data Primer, yaitu seluruh masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah pada BMT Darussalam Simabur. diambil dari 66 orang sampel.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang penulis dapatkan melalui catatan pada kantor Wali Nagari yang terkait dengan penelitian yaitu pada kantor Wali Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Pengolahan data

langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah:

1. mengedit data, yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. meneliti data, yaitu memberikan tanda tertentu terhadap data yang telah diedit.
3. menghitung frekuensi masing-masing opsen (f).
4. menghitung persentase dengan rumus: $\frac{f}{n} \times 100\%$



Keterangan:

f : jumlah frekuensi masing-masing opsi

n : jumlah responden yang dijadikan sampel

5. Mentabulasi data, yaitu memasukkan data kedalam tabel dengan kategori responden yang menjawab sebagai berikut:

Poin A = Tahu

Poin B = Ragu-ragu

Poin C = Tidak Tahu

kemudian mengelompokkan data menurut angka persentase sebagai berikut:⁴⁸

0% - 20% = Sangat Sedikit

21% - 40% = Sedikit

41% - 60% = Cukup Banyak

61% - 80% = Banyak

81% - 100% = Sangat Banyak

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisi data yang penulis lakukan yaitu *statistik deskriptif*. *Statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah

⁴⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.89



penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 147-148



BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Gambaran Umum Nagari Pariangan

1. Letak Geografis Kenagarian Pariangan

Kanagarian Pariangan merupakan wilayah nagari yang tertua di Minang Kabau, terletak antara dua bentuk bentangan kekayaan alam Minang Kabau yang berbeda. Di utara berdiri dengan kokohnya Gunung Merapi yang menjulang tinggi sedangkan di selatan ke arah barat daya terbentang Danau Singkarak yang membujur ke tenggara. Di kaki Gunung Merapi inilah Nagari Pariangan terbentang.⁵⁰ Jika kita berdiri di puncak gunung ini yang ketinggiannya mencapai + 2900 meter dari permukaan laut, maka akan jelas terlihat bibir pantai pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia di arah barat. Antara danau Singkarak dengan nagari-nagari yang ada di sekitar Pariangan berjajar perbukitan yaitu Bukit Gadang dan Bukit Bunian yang membujur ke arah tenggara mengikuti bibir danau. Kanagarian Pariangan terletak pada ketinggian + 800-1.000 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata 18-30 derajat celcius. Luas Kenagarian Pariangan lebih kurang 1724 Ha, yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan gunung Merapi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jorong Sialahan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jorong Sabu Kecamatan Batipuh.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jorong Labuatan.

Secara administratif pemerintahan Nagari Pariangan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Luas Kabupaten Tanah Datar 1.336 km² terdiri dari 11 kecamatan yang dialiri oleh 25 sungai di kaki tiga gunung yaitu Merapi, Singgalang dan

⁵⁰Data Profil Kenagarian Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar



Sago. Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah Propinsi Sumatera Barat 51 pada garis Lintang $O^0 171 LS - O^0 301 LS$ dan $100^0 191 BT - 100^0 511 BT$. Meskipun kawasan “Luhak Nan Tuo” ini bernama Tanah Datar tetapi bukanlah berarti tanah permukaannya datar dan landai seperti padang rumput. Topografi wilayah ini pada umumnya berbukit-bukit dan berlembah-lembah.⁵²

Kenagarian Pariangan terdiri dari empat jorong yaitu: Jorong Pariangan, Jorong Padang Panjang, Jorong Sikaladi dan Jorong Guguk. Keempat jorong tersebut mempunyai luas sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|--|
| a. Jorong Pariangan seluas | : 452 Ha |
| b. Jorong Padang Panjang seluas | : 466 Ha |
| c. Jorong Sikaladi seluas | : 340 Ha |
| d. Jorong Guguk seluas | : <u>466 Ha</u>
1724 Ha ⁵³ |

2. Mata Pencarian Masyarakat Kanagarian Pariangan

Masyarakat Nagari Pariangan kebanyakan mata pencariannya adalah bertani, hal ini didukung karena adanya pengairan yang lancar dan daerah pegunungan yang subur sebab air dan tanah yang subur merupakan unsur-unsur yang pokok dalam pertanian. Dengan adanya pengairan yang lancar, maka masyarakat Kenagarian Pariangan dapat menghasilkan hasil pertaniannya (terutama padi) dengan baik dan lancar, dalam satu tahun lebih kurang bisa 3 (tiga) kali panen. Dalam mengelola lahan pertanian masyarakat kenagarian Pariangan menempuh berbagai macam cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Dikelola sendiri oleh pemilik tanah

⁵²Data Propil Kenagarian Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

⁵³Data Propil Kenagarian Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar



- b. Diupahkan kepada pihak lain (buruh tani), setelah lahan itu selesai, maka buruh tani diberi upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
- c. Diserahkan lahan kepada orang lain, lalu pemilik sawah menerima hasilnya di waktu panen sebanyak separoh dari hasil panen. Dalam fiqh muamalah hal ini dikenal dengan muzara'ah.

Sebagian dari masyarakat Kenagarian Pariangan membuka industri kecil. Industri kecil itu diantaranya:

- a. Pandai besi, yang terdapat di Jorong Guguk. Industri kecil pandai besi ini telah menghasilkan berbagai macam alat-alat pertanian di antaranya parang, cangkul, arit, mata bajak dan alat-alat lain seperti pisau dan kapak. Hasil dari industri kecil pandai besi ini dipasarkan ke pasar kecamatan dan pasar-pasar lainnya di luar kecamatan.
- b. Industri kecil makanan, industri kecil makanan ini memproduksi berbagai macam makanan tradisional di antaranya dengkek, dakak-dakak dan lain-lain, hasil produksi ini selain dijual di Pasar Kecamatan juga dijual di Bukittinggi, Batu Sangkar, Padang Panjang dan pasar-pasar lainnya di luar Kecamatan Pariangan.

Selain dari industri kecil sebagian masyarakat juga membuka usaha kecil berupa usaha kecil bordiran yang menerima dan membuat berbagai macam bordiran seperti bordiran mukena, jilbab, baju dan lain-lain.⁵⁴

Dalam bidang perdagangan, masyarakat Kenagarian Pariangan tidak hanya berdagang di pasar kecamatan saja tetapi juga berdagang ke pasar-pasar yang terdapat di dalam dan luar Kabupaten Tanah Datar seperti Bukittinggi dan Padang. Barang-barang yang diperdagangkan itu bervariasi, di antaranya hasil pertanian yang dalam istilah

⁵⁴Data Profil Kenagarian Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar



masyarakat setempat disebut dengan *mangaleh barang mudo*, asesoris wanita, makanan dan lainnya.

Dalam menjalankan perintah Agama, masyarakat Nagari Pariangan tergolong masyarakat yang religius. Hal ini terlihat dari aktifitas-aktifitas keagamaan yang dilakukan, sholat berjamaah, kegiatan BKMT, peringatan hari besar Islam, pengajian Al-Qur'an di TPA/TPSA, dan pengajian-pengajian lain, serta kegiatan keagamaan lainnya. Secara adat, Nagari Pariangan tergolong Nagari yang masih kental adat istiadatnya dan termasuk dalam bidang *Muamalah*.⁵⁵

D. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Data diambil sebanyak 66 Responden dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu dari 200 orang masyarakat nagari Pariangan yang menjadi nasabah pada BMT Darussalam Simabur. Maka diperoleh gambaran umum data hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah dan Persentase tingkat pemahaman masyarakat terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil di Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden		
		a. Tahu	b. Ragu-ragu	c. Tidak Tahu
1	BMT merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS)	22 = 33%	11 = 17%	33 = 50%
2	BMT merupakan lembaga keuangan nonbank yang berdasarkan prinsip syariah	16 = 24%	11 = 17%	39 = 59%

⁵⁵Wawancara langsung dengan saudara Nazimun selaku pegawai Nagari Pariangan Kantor Wali Nagari Pariangan. tanggal 7 Desember 2015, pukul 11.00 WIB



3	BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang bersifat mikro/kecil	21 = 32%	7 = 11%	38 = 57%
4	BMT tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil	34 = 51%	5 = 8%	27 = 41%
5	Prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah yang menghindari dari praktek-praktek riba.	21 = 32%	15 = 23%	30 = 45%

Tabel 4.2

Jumlah dan Persentase tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan.

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden		
		a. Tahu	b. Ragu-ragu	c. Tidak Tahu
1	BMT mempunyai produk simpanan <i>Mudharabah</i> Haji	14 = 21%	8 = 12%	44 = 67%
2	BMT berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)	10 = 15%	4 = 6%	52 = 79%
3	BMT mempunyai produk simpanan <i>Mudharabah</i> umum dan Pelajar	50 = 76%	8 = 12%	8 = 12%
4	BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yang mempunyai usaha mikro/menengah	19 = 29%	18 = 27%	29 = 44%
5	BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil / menengah	23 = 35%	29 = 44%	29 = 44%
6	Peran dari BMT adalah	23 = 35%	29 = 44%	29 = 44%



	untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri			
7	Kegiatan BMT adalah menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat	60 = 91%	3 = 4.5%	3 = 4.5%

2. Analisis Data dan Pembahasan

Kuesioner terdiri dari lima pertanyaan untuk tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang menggunakan sistem Bagi Hasil dan tujuh pertanyaan untuk tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) terhadap masyarakat. Berdasarkan informasi yang disajikan melalui kuesioner yang diisi 66 orang responden di peroleh hasil bahwa:

a. Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai Mitra Bisnis dengan Sistem Bagi Hasil

1) Untuk pertanyaan yang pertama yaitu BMT merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) didapatkan hasil

Berdasarkan data diatas masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” bahwa BMT merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) masih sedikit, yaitu sebanyak 22 orang (33%) dari total responden sebanyak 66 orang sampel yang diambil dari jumlah masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah pada BMT Darussalam Simabur sebanyak 200 orang. Masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 11 orang (17%) yang memahami bahwa BMT merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah. Sedangkan masyarakat yang menjawab



“tidak tahu” cukup banyak yaitu sebanyak 33 orang (50%), dari total responden 66 orang.

- 2) Untuk pertanyaan yang kedua BMT merupakan lembaga keuangan nonbank yang berdasarkan prinsip syariah didapatkan hasil

Masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” bahwa BMT merupakan lembaga keuangan nonbank yang berdasarkan prinsip syariah masih sedikit yaitu sebanyak 16 orang (24%) dari total responden sebanyak 66 orang. Masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 11 orang (17%). Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tidak tahu” bahwa BMT merupakan lembaga keuangan nonbank yang berdasarkan prinsip syariah cukup banyak yaitu sebanyak 39 orang (59%). Dari persentase tersebut banyak diantara masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah BMT yang belum mengetahui dan memahami bahwa BMT tersebut bukan Lembaga Keuangan Bank.

- 3) Untuk pertanyaan yang ketiga BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang bersifat mikro/kecil didapatkan hasil

Berdasarkan data pada tabel diatas masyarakat Nagari Pariangan, sedikit yang mengetahui dan memahami bahwa BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang bersifat mikro/kecil. dari pertanyaan point ketiga ini masyarakat yang menjawab “tahu” masih sedikit yaitu sebanyak 21 orang (32%) dari total responden 66 orang. Masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 7 orang (11%). Sedangkan, masyarakat yang menjawab “tidak tahu” bahwa BMT



merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang bersifat mikro/kecil cukup banyak yaitu 38 orang (57%).

- 4) Untuk pertanyaan yang keempat BMT tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil didapatkan hasil

Berdasarkan data diatas, masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” cukup banyak, mengenai bahwa BMT tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil yaitu sebanyak 34 orang (51%) dari total responden sebanyak 66 orang. Masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu 5 orang (8%). Sedangkan, masyarakat yang menjawab “tidak tahu” cukup banyak yang mengetahui dan memahami bahwa BMT tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil yaitu sebanyak 27 orang (41%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa cukup banyak masyarakat Nagari Pariangan yang belum mengetahui dan memahami bahwa BMT tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Tetapi, Masyarakat masih menganggap BMT sama dengan Bank Konvensional yang memakai sistem bunga.

- 5) Untuk pertanyaan yang kelima Prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menghindari masyarakat dari praktek-praktek riba didapatkan hasil

Persentase masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” dari 66 orang responden masih sedikit yaitu sebanyak 21 orang (32%). Masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “ragu-ragu” masih sedikit mengenai prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menghindari masyarakat dari praktek-praktek riba yaitu sebanyak 15 orang (23%) dan masyarakat yang menjawab “tidak tahu” cukup banyak yaitu sebanyak 30 orang (45%) yang mengetahui dan memahami



mengenai prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menghindari masyarakat dari praktek-praktek riba.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, pada salah seorang masyarakat Nagari Pariangan yaitu dengan Ibuk Irda Yenni sebagai Pengusaha Rumah Tangga (kacang pical giling). Peneliti mengajukan pertanyaan, *“Apakah Ibuk mengetahui bahwa BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki prinsip bagi hasil?”* Penjelasanannya, *Ibuk sudah mengetahui dan memahami bahwa BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki prinsip bagi hasil. Tetapi, Ibuk tidak mengetahui bahwa BMT merupakan Lembaga Keuangan nonbank. Ibuk beranggapan selama ini BMT tersebut merupakan Bank Syariah seperti Bank Syariah yang selama ini sudah Ibuk kenal.*⁵⁶Berdasarkan jawaban Ibuk Irda Yenni tersebut menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap keberadaan BMT untuk menghindarkan masyarakat dari praktek-praktek *riba*. Selama ini, yang sudah berkembang pada masyarakat, khususnya pada masyarakat Nagari Pariangan.

Pemahaman masyarakat Nagari Pariangan selama ini bahwa BMT tersebut sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Masyarakat beranggapan BMT dan BPR adalah Lembaga yang sejenis karena sama-sama memiliki sistem jempot tabungan ke rumah-rumah masyarakat yang menjadi nasabahnya. Itu disebabkan, kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat. Sehingga, masyarakat mengartikan sama. Padahal, BMT dengan BPR jauh berbeda karena BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki sistem bagi hasil.

⁵⁶Irda Yenni sebagai Pengusaha kacang pical giling, Wawancara, Minggu 15 November 2015



b. Tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

1) Untuk pertanyaan pertama BMT mempunyai produk simpanan *Mudharabah* Haji didapatkan hasil

Berdasarkan data persentase diatas, masyarakat masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” masih sedikit mengenai BMT mempunyai produk simpanan *Mudharabah* haji yaitu sebanyak 14 orang (21%). Masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “ragu-ragu” mengetahui dan memahami bahwa BMT juga mempunyai produk simpanan *Mudharabah* haji yaitu sebanyak 8 orang (12%) dan masih banyak diantara masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tidak tahu” yaitu sebanyak 44 orang (67%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak diantara masyarakat Nagari Pariangan yang belum mengetahui dan memahami jenis-jenis produk penghimpun dana pada BMT.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Usbar seorang Petani. Peneliti mengajukan pertanyaan, “Apakah Bapak mengetahui BMT mempunyai produk tabungan qurban dan tabungan haji?” jawabannya, *Bapak tidak mengetahui bahwa BMT juga memiliki produk penghimpun dana berupa tabungan qurban dan haji. Bapak hanya beranggapan di BMT itu hanya produk penghimpun dana berupa produk simpanan umum dan pelajar saja. Seandainya Bapak mengetahui bahwa di BMT juga memiliki produk simpanan selain simpanan umum dan pelajar pasti Bapak akan menabung di BMT tersebut karena Bapak mengumpulkan angsuran qurban kepada salah seorang tokoh masyarakat yang dipercayakan di kampung untuk mengumpulkannya.*⁵⁷

⁵⁷Usbar sebagai Petani Cabe dan Padi, Wawancara, Sabtu 14 November 2015



Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang Pedagang sayur-sayuran, yaitu Ibuk Restrimarni dengan pertanyaan yang sama yaitu *“Apakah Ibuk mengetahui BMT mempunyai produk tabungan haji dan tabungan qurban?”*Jawabannya *“Ibuk tidak mengetahui dan memahami bahwa BMT memiliki produk tabungan haji dan tabungan qurban. Ibuk beranggapan bahwa BMT hanya mempunyai produk simpanan Umum dan Pelajar saja.”*⁵⁸Dari penjelasan Ibuk Restrimarni tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, masyarakat Nagari Pariangan banyak yang belum memahami BMT memiliki produk simpanan selain produk simpanan umum dan pelajar.

- 2) Untuk pertanyaan kedua mengenai BMT berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) didapatkan hasil

Sangat sedikit diantara masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” mengenai bahwa BMT berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Masyarakat yang menjawab “tahu” sebanyak 10 orang (15%). Itu disebabkan karena, banyak diantara masyarakat yang menganggap BMT sama dengan Bank yang mereka kenal pada umumnya, seperti Bank Syariah dan Bank Konvensional. Masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 4 orang (6%) dan banyak diantara masyarakat yang menjawab “tidak tahu” mengenai BMT berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yaitu sebanyak 52 orang (79%).

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu Ibuk Dasmiwati dengan pertanyaan. *“Apa Ibuk mengetahui bahwa BMT berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan sistem bagi hasil?”* Jawabannya, *“Ibuk mengetahui bahwa BMT tersebut*

⁵⁸Restrimarni sebagai Pedagang Sayur, Wawancara, Jum'at 20 November 2015



menggunakan sistem bagi hasil tetapi Ibuk tidak mengetahui bahwa BMT tersebut berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang merupakan Lembaga Keuangan nonbank.⁵⁹ Penulis mengajukan pertanyaan yang sama kepada seorang Petani, di Nagari Pariangan dengan Bapak Usbar. Bapak itu menjawab bahwa, “Bapak tidak mengetahui dan memahami bahwa BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah dengan sistem bagi hasil yang berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Bapak hanya memahami bahwa BMT itu salah satu Bank yang bisa langsung menjemput tabungan ke rumah-rumah masyarakat”⁶⁰

- 3) Untuk pertanyaan ketiga mengenai BMT mempunyai produk simpanan *Mudharabah* umum dan Pelajar didapatkan hasil

Berdasarkan data diatas, banyak diantara responden yang terdiri dari 66 orang yang menjawab “tahu” mengenai BMT mempunyai produk simpanan *Mudharabah* umum dan pelajar yaitu sebanyak 50 orang (76%). Masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 8 orang (12%) dan yang menjawab “tidak tahu” sudah sangat sedikit diantara masyarakat Nagari Pariangan mengenai BMT mempunyai produk simpanan *Mudharabah* umum dan pelajar yaitu sebanyak 8 orang (12%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari pertanyaan mengenai BMT mempunyai produk simpanan *Mudharabah* umum dan pelajar, sudah lebih dari sebagian dari responden yang memahami.

Masyarakat nagari pariangan sudah banyak yang memahami bahwa BMT memiliki produk simpanan *Mudharabah* umum dan pelajar, karena masyarakat nagari pariangan sudah banyak yang menjadi nasabah tabungan di

⁵⁹Dasmiwati sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wawancara, Jumat 20 November 2015

⁶⁰Usbar sebagai Petani Cabe dan Padi, Wawancara, Sabtu 14 November 2015



BMT. Sehingga, banyak yang memahami dan mengetahui cara-cara dan prosedur untuk bertransaksi pada BMT tersebut. Dari segi tabungan, pihak BMT memberikan kemudahan kepada nasabah, yaitu dengan cara jemput tabungan kerumah-rumah masyarakat setiap sekali seminggu.

- 4) Untuk pertanyaan keempat mengenai BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yang mempunyai usaha mikro/menengah didapatkan hasil

Berdasarkan data persentase diatas, sedikit diantara masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” mengenai BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yang mempunyai usaha mikro/menengah yaitu sebanyak 19 orang (29%). Masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yang mempunyai usaha mikro/menengah sedikit yaitu sebanyak 18 orang (27%) dan masyarakat yang menjawab “tidak tahu” cukup banyak yaitu sebanyak 29 orang (44%). Dapatr disimpulkan bahwa, masih banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tujuan BMT menyalurkan pembiayaan, kepada masyarakat yang berada disekitar dimana BMT tersebut didirikan dan tujuan pembiayaannya adalah untuk masyarakat yang memiliki usaha mikro/menengah. Agar masyarakat tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh modal atau tambahan modal untuk usahanya.

Penulis melakukan wawancara dengan seorang Pengusaha Rumah Tangga (kacang pical giling) yaitu dengan Ibuk Irda Yenni yang pertanyaannya *”Dimana Ibuk mengajukan pembiayaan untuk modal usaha Ibuk?* Jawabannya, *“Ibuk mengajukan pembiayaan pada BMT. Pada*



BMT ada pemijaman untuk usaha kecil atau usaha-usaha rumah tangga yang membutuhkan tambahan modal usahanya atau sebagai modal awal untuk usaha yang akan dikelola masyarakat.

Dari pihak BMT itu sendiri, memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan dalam mengajukan pembiayaan untuk modal usaha. Apalagi dari segi pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT itu bermacam-macam untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembiayaan untuk usahanya. Dari segi angsurannya, pihak BMT juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan sistem jemput ke rumah-rumah masyarakat yang melakukan pembiayaan agar kegiatan masyarakat tidak terganggu dalam mekukan penyetoran angsurannya kepada pihak BMT.⁶¹

Dari jawaban responden menggambarkan bahwa, sudah banyak dari masyarakat Pengusaha yang memahami bahwa BMT memberikan pembiayaan untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil/menengah. Tetapi, mereka tidak memahami bahwa BMT merupakan bagian dari Lembaga Keuangan Syariah.

- 5) Untuk pertanyaan kelima mengenai BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil / menengah didapatkan hasil

Berdasarkan data diatas, masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” hanya sedikit yaitu sebanyak 23 orang (35%) mengenai BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil / menengah. Sedangkan, masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” mengenai BMT penting bagi

⁶¹Irda Yenni sebagai Pengusaha kacang pical giling, Wawancara, Minggu 15 November 2015



masyarakat dalam mitra usaha kecil / menengah juga sedikit yaitu sebanyak 14 orang (21%) dan masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tidak tahu” cukup banyak mengenai BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil / menengah yaitu sebanyak 29 orang (44%). Jadi, dapat disimpulkan masih banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui dan memahami, bahwa BMT penting bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha-usahanya dan menambah modal usaha, apabila mengalami kekurangan modal usahanya.

Dari wawancara Peneliti pada salah seorang Petani yaitu dengan Ibuk Desmawita yang pertanyaannya “*Apakah Ibuk mengetahui bahwa BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil/menengah?*” Jawabannya, *Ibuk tidak mengetahui dan memahaminya, yang Ibuk tahu BMT tersebut tempat menabung dan meminjam uang yang selama ini Ibuk kenal. Padahal, Ibuk adalah nasabah tabungan pada BMT tetapi pihak BMT tidak ada menjelaskan dan mengenal apa-apa saja kegiatan dari BMT itu sendiri.*⁶² Dengan pertanyaan yang sama Peneliti ajukan kepada Bapak Afrizal Pedagang Bumbu giling Ia menjawab, “*Bapak juga tidak mengetahui dan memahami sama sekali mengenai BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil/menengah.*”⁶³

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan beberapa masyarakat Pariangan, terlihat bahwa kurangnya pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan BMT, adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat, dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

⁶²Desmawita sebagai Petani, Wawancara, Jum'at 13 November 2015

⁶³Afrizal sebagai Pedagang bumbu giling, Wawancara, Minggu 15 November 2015



- 6) Untuk pertanyaan keenam mengenai peran dari BMT adalah untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri didapatkan hasil

Berdasarkan data diatas, sedikit diantara masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tahu” mengenai peran dari BMT adalah untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yaitu sebanyak 23 orang (35%) dan sedikit juga masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “ragu-ragu” mengenai peran dari BMT adalah untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yaitu sebanyak 14 orang (21%). Sedangkan, masyarakat yang menjawab “tidak tahu” mengenai peran dari BMT adalah untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yaitu sebanyak 29 orang (44%). Dari data tersebut, terlihat bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran dari BMT adalah untuk, pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada disekitar wilayah dimana BMT tersebut didirikan.

- 7) Untuk pertanyaan ketujuh mengenai kegiatan BMT adalah menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat didapatkan hasil

Berdasarkan data persentase diatas, masyarakat Nagari Pariangan sudah sangat banyak yang menjawab “tahu” mengenai kegiatan BMT adalah menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat yaitu sebanyak 60 orang (91%). Sedangkan yang menjawab “ragu-ragu” dan “tidak tahu” sama-sama sangat sedikit mengenai Kegiatan BMT adalah menyalurkan



dan menghimpun dana masyarakat yaitu sebanyak 3 orang (4.5%). Masyarakat Nagari Pariangan sudah banyak yang mengetahui dan memahami bahwa kegiatan dari BMT adalah menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat. Dari data tersebut, sudah hampir seluruhnya masyarakat Nagari Pariangan yang mengetahui dan memahaminya.

3. Hasil Penelitian

a. Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai Mitra Bisnis dengan Sistem Bagi Hasil.

Dari analisis data dan pembahasan di atas, ditemukan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat Nagari Pariangan mengenai BMT sebagai mitra bisnis yang memiliki sistem bagi hasil. BMT juga merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang Prinsip dan tujuan didirikannya adalah untuk, menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah. Dari data tersebut, didapatkan hasil bahwa tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil yang menjawab “tahu” masih sedikit yaitu sebanyak 34%.

Masyarakat Nagari Pariangan banyak yang belum memahami BMT memiliki sistem bagi hasil. Padahal, masyarakat Nagari Pariangan sudah banyak juga yang menjadi nasabah dari BMT tetapi masih banyak di antara masyarakat yang tidak paham dengan sistem yang digunakan BMT itu sendiri.

Berdasarkan data di atas, masyarakat Nagari Pariangan yang masih “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 15% dalam mengetahui dan memahami bahwa BMT menggunakan sistem bagi hasil. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang “tidak tahu” cukup banyak yaitu 51% dari angket yang telah disebarakan kepada



masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah pada BMT. Masyarakat Nagari Pariangan masih banyak yang tidak memahami bahwa BMT merupakan mitra bisnis yang memiliki sistem bagi hasil yang berlandaskan syariah Islam. Masyarakat banyak beranggapan bahwa yang memiliki sistem bagi hasil hanya Bank Syariah saja. Padahal, BMT juga menggunakan sistem bagi hasil.

b. Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap Tujuan dan Manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap tujuan dan manfaat BMT kepada masyarakat, yang menjawab “tahu” cukup banyak yaitu 43%, itu disebabkan, karena kurangnya pemahaman masyarakat bahwa BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang tujuan dan manfaat didirikannya adalah untuk masyarakat yang berada disekitar wilayah BMT itu didirikan, yang salah satunya untuk masyarakat Nagari Pariangan.

Masyarakat Nagari Pariangan yang masih “ragu-ragu” sangat sedikit yaitu sebanyak 15% dan masyarakat Nagari Pariangan yang menjawab “tidak tahu” cukup banyak yaitu sebanyak 42%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari sebagian masyarakat Nagari Pariangan yang tidak memahami tujuan dan manfaat BMT terhadap masyarakat. Itu disebabkan karena, kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat Nagari Pariangan mengenai BMT tersebut.

Pihak BMT hanya sekedar menjemput tabungan ke rumah-rumah masyarakat, tanpa menjelaskan dan menginformasikan kepada masyarakat tujuan dan manfaat BMT kepada masyarakat. walaupun, sudah banyak diantara masyarakat Nagari Pariangan yang menjadi nasabah pada BMT. Tetapi, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa BMT merupakan lembaga



keuangan syariah, karena kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat Nagari Pariangan mengenai BMT tersebut.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat dari kegiatan BMT tersebut, itu disebabkan karena masyarakat tidak ada mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi dari pihak BMT mengenai BMT itu sendiri. Sehingga banyak diantara masyarakat Nagari Pariangan yang masih bingung apa itu tujuan dan manfaat dari kegiatan BMT itu didirikan. BMT bukan hanya sekedar tempat menyimpan dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga tempat menghimpun dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Masyarakat Nagari Pariangan masih sedikit yang menjawab tahu bahwa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil yaitu sebanyak 34% dan masyarakat Nagari Pariangan yang masih ragu-ragu mengetahui dan memahami BMT merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil sangat sedikit yaitu 15%. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang tidak tahu BMT merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil cukup banyak yaitu 51%.
2. Masyarakat Nagari Pariangan sudah cukup banyak yang menjawab tahu terhadap tujuan dan manfaat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yaitu sebanyak 43% dan masyarakat Nagari Pariangan yang masih ragu-ragu sangat sedikit yaitu 15%. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang tidak tahu terhadap tujuan dan manfaat BMT cukup banyak yaitu 42%.

B. Saran

Setelah mengamati penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada:

1. Masyarakat Nagari Pariangan, untuk lebih menggali informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah yang salah satunya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) karena prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah yang menghindari dari praktek-praktek riba. Dalam bermuamalah antara sesama manusia merupakan salah satu ibadah yang diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah.



Sehingga, dapat menggunakan BMT sebagai salah satu alternatif bertransaksi keuangan sesuai dengan ajaran agama Islam. BMT juga menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yang mempunyai usaha mikro/menengah.

2. Kepada praktisi Ekonomi Islam, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam Lembaga Keuangan Syariah khususnya BMT sehingga bisa meyakinkan masyarakat untuk bertransaksi dan memanfaatkan BMT untuk kegiatan Ekonomi yang sesuai syariah Islam.
3. Kepada Pemerintah setempat, untuk dapat memberikan dukungan agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa Lembaga Keuangan Syariah khususnya BMT sebagai alternatif terhadap penghindaran praktek-praktek riba dalam transaksi ekonomi selama ini.
4. Kepada pihak BMT, untuk dapat lebih mensosialisasikan dan menginformasikan kepada semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat Nagari Pariangan sehingga masyarakat tidak ragu-ragu dan tidak faham terhadap konsep yang ditawarkan oleh Ekonomi Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Djazuli dan Yadi Januari. 2002. *Lembaga-Lembagan Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Hasan Ridwan. 2004. *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Andri Soemitra. 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 2006
- Data Statistik Kenagarian Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*
- Frianto Pandia, dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hendi Suhendi. 2004. *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy
- Heri sudarsono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syaria*. Jakarta: Ekonisia
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lajnah Pentashih. 2008. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro
- Mastur A. W. 1986. *Metodologi penelitian*. Surakarta: UNS
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitaif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Muhammad Ridwan. 2005. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Muhammad. 2000. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syukri Iska dan Rizal. 2005. *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Syukri Iska. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media press
- Y.Sri Susilo,dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

ANGKET PENELITIAN
TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI PARIANGAN TERHADAP
BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bapak / Ibu Yth,

Terlebih dahulu saya, **DIYA SUZANA** mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang mana dalam hal ini adalah sebagai responden dalam penelitian saya untuk memberikan data dan informasi yang saya perlukan dalam melakukan penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)”.

Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dipergunakan semata-mata untuk tujuan penelitian saya dalam rangka penyusunan Skripsi pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah dan tidak ada maksud untuk mencari kesalahan ataupun penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan. Untuk tujuan tersebut saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi dan memberikan jawaban atas angket ini dengan membubuhkan tanda (√) pada kotak yang disediakan dan mengembalikannya kepada saya.

Gender	:	<input type="checkbox"/>	Laki-laki	<input type="checkbox"/>	Perempuan
Umur	:	<input type="checkbox"/>	21 – 25 Tahun	<input type="checkbox"/>	36 – 40 Tahun
		<input type="checkbox"/>	26 – 30 Tahun	<input type="checkbox"/>	41 keatas
		<input type="checkbox"/>	31 – 35 Tahun		
Pekerjaan	:	<input type="checkbox"/>	Tani	<input type="checkbox"/>	Wiraswasta
		<input type="checkbox"/>	PNS	<input type="checkbox"/>	Pengusaha

Petunjuk pengisian

- A. Jawablah pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.
- B. Bapak/Ibu tidak perlu ragu dalam menjawab setiap pertanyaan/pernyataan sesuai dengan pengalaman yang sebenarnya karena dijamin kerahasiaannya dan jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap pekerjaan Bapak/ibu sekarang.

- C. Sebelum Bapak/Ibu memberikan jawaban hendaknya terlebih dahulu membaca pertanyaan/pernyataan yang diajukan dengan cermat dan teliti sehingga diperoleh pemahaman yang maksimal akan maksud pernyataan/pertanyaan.

Keterangan : T = Tahu

RR = Ragu-ragu

TH = Tidak Tahu

A. Pertanyaan Tentang Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap BMT Sebagai Mitra Bisnis Dengan Sistem Bagi Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban		
		T	RR	TT
1	BMT merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS)			
2	BMT merupakan lembaga keuangan nonbank yang berdasarkan prinsip syariah			
3	BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang bersifat mikro/kecil			
4	BMT tidak memakai bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil			
5	Prinsip dan tujuan didirikannya BMT adalah untuk menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan yang berdasarkan ketentuan syariah yang menghindari dari praktek-praktek riba.			

B. Pertanyaan Tentang Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Jenis-Jenis Pelayanan Yang Diberikan (BMT) Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban		
		T	RR	TT
1	BMT mempunyai produk simpanan <i>Mudharabah</i> Haji			
2	BMT berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)			
3	BMT mempunyai produk simpanan <i>Mudharabah</i> umum			



	dan Pelajar			
4	BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri yang mempunyai usaha mikro/menengah			
5	BMT penting bagi masyarakat dalam mitra usaha kecil / menengah			
6	Peran dari BMT adalah untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar wilayah BMT itu berdiri			
7	Kegiatan BMT adalah menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat			



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR

*Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Km Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
http://www.stainbatusangkar.ac.id e-mail: p3m.stainbatusangkar@gmail.com*

Batusangkar, 13 Oktober 2015

Nomor : St.02/IX/TL.00/ 1647-4/2015
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : *Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Bupati Tanah Datar
Cq. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
di
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama / NIM : Diya Suzana / 11202025
Tempat, Tanggal Lahir : Batusangkar, 19 September 1991
NoKIP : 1304095909910002
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Jorong Sikaladi Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul : *Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*
Lokasi : Nagari Pariangan
Waktu : 14 Oktober s.d 14 Desember 2015
Dosen Pembimbing I : Zulkifli, S.Ag., MHI.
Dosen Pembimbing II : Gampito, SE., M.Si.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua,
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat

Uly Azzam, SH., M.Hum.S
NIP. 197501031999031004

Tersusun disampaikan kepada Yth.

1. Ketua STAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (Sebagai Laporan)
3. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Batusangkar.
4. Ketua Program Studi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar.
5. Poringgal



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/ 940 /KESBANGPOL/2015

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Kepala P 3 M STAIN Batusangkar Nomor : Sti.02/IX/TL.00/1647.a/2015, tanggal 13 Oktober 2015, perihal Surat Rekomendasi Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **DIYA SUZANA**
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar, 19 September 1991
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sikaladi, Pariangan
Kartu Identitas : KTP. 130495909910002
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : " **TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI PARIANGAN TERHADAP BMT** "
Lokasi Penelitian : Pariangan
W a k t u : 16 Oktober s.d 16 Desember 2015
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 16 Oktober s.d 16 Desember 2015.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 16 Oktober 2015



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
 4. Kepala Bagian Pemerintahan Nagari Setda Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Kepala P3M STAIN Batusangkar di Batusangkar.
 6. Camat Pariangan di Pariangan.
 7. Wali Nagari Pariangan di Pariangan.
 8. Yang bersangkutan..



Jl. Tantejo Gurhano

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN PARIANGAN
WALI NAGARI PARIANGAN

Telp. (0752) 544912

Kode Pos 27264

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/ 384/WN/Prg-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Wali Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat dengan ini menerangkan :

Nama : **DIYA SUZANA**
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 11202025
Semester/Jurusan : IX/Syariah

Benar telah melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul 'TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI PARIANGAN TERHADAP BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)' " dari tanggal, 16 Oktober s/d 16 Desember 2015 di Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pariangan, 28 Desember 2015

WALI NAGARI PARIANGAN


MULKHAIRI, S. Pd